



EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENTINGNYA MENABUNG SEJAK DINI

Wahyu Endah Christiani Putri¹, Ani Apriani²

^{1,2}Fakultas Teknologi Mineral, Institut Teknologi Nasioanal Yogyakarta

aniapriani@itmy.ac.id

ABSTRAK

Perilaku konsumtif apabila tidak terkontrol akan dapat membuat masalah keuangan yang serius salah satunya seperti terjatuh hutang yang akan berdampak kepada keuangan. Konsumtif yang tidak terkontrol seperti membeli barang – barang yang tidak dibutuhkan atau bahkan saat akan membelipun tidak tahu akan dipergunakan untuk apa hanya akan mendorong konsumen saat mendapatkan barang tidak berfungsi dan menumpuk menjadi seperti sampah, jadi benar – benar hanya pemborosanlah yang dilakukan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan dan memberikan pemahaman pentingnya menabung sejak dini. Sehingga harapannya anak-anak belajar untuk bisa mengelola keuangan serta terhindar dari perilaku konsumtif. Mitra yang dijadikan untuk pengabdian yaitu anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berlokasi di Dukuh Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Metode yang dilakukan berupa edukasi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pengenalan, kegiatan inti dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh program edukasi pengelolaan keuangan terhadap perubahan perilaku anak dalam cara menyimpan dan menggunakan uang. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai t hitung (6,282) > t tabel (2,131) dengan nilai sig (0,000) < 0,05 pada variabel cara menyimpan uang dan nilai t hitung (4,475) > t tabel (2,131) pada variabel cara penggunaan uang dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian program ini cukup berhasil diterapkan dan perlu adanya keberlanjutan program.

Kata Kunci: *Menabung, Mengelola Keuangan, Usia Dini*

ABSTRACT

Consumptive behavior if not controlled will be able to create serious financial problems, one of which is being trapped in debt which will have an impact on finances. Uncontrolled consumptive such as buying things that are not needed or even when they are about to buy they don't know what they will be used for will only encourage consumers when they get goods that don't work and pile up like garbage, so it's really just a waste to do. The purpose of this service activity is to provide education about financial management and provide an understanding of the importance of saving from an early age. So the hope is that children learn to be able to manage finances and avoid consumptive behavior. Partners who are used for service are children at the Al-Qur'an Education Park located in Prambanan Hamlet, Klaten Regency, Central Java. The method used in the form of education is divided into three stages, namely introduction, core activities and evaluation. The results of this service show that there is an influence of financial management education programs on changes in children's behavior in how to save and use money. This is indicated by the value of t arithmetic (6.282) > t table (2.131) with a value of sig (0.000) < 0.05 on the variable how to save money and the value of t count (4.475) > t table (2.131) on the variable how to use money with 95% confidence level. Thus, this program is quite successfully implemented and the need for program sustainability.

Keywords: Saving, Managing Finance, Early Age



PENDAHULUAN

Seiring dengan terbukanya akses informasi melalui media online membuat semua kalangan baik dewasa maupun anak-anak bisa mengenal berbagai hal melalui internet. Hampir semua informasi baik berhubungan dengan pendidikan maupun *spam* tersedia. Informasi yang sebelumnya anak-anak tidak bisa langsung mengakses karena keterbatasan waktu dan jarak diantaranya *passion* dan *food*. Perkembangan teknologi menghadirkan berbagai macam aplikasi belanja online seperti shopee, lazada, tokopedia, gojek, grab dan lain-lain. Disatu sisi memudahkan dan cukup membantu untuk mempercepat waktu dan efisien, tapi di sisi lain menarik seseorang ingin belanja dengan melihat fitur diskon, model *passion/food* yang disajikan begitu menarik, dan berbagai macam barang mulai kebutuhan pokok sampai dengan kebutuhan pendukung disajikan dalam aplikasi tersebut (Mardiana dkk., 2020).

Menurut hasil survei kaum milenial yang paling banyak belanja *e-commerce* pada tahun 2021. Hal ini terlihat dari hasil riset Kredivo dan Katadata Insight Center, di mana kelompok umur 26-35 tahun menyumbang 48% dari seluruh transaksi di *e-commerce*. Konsumen di kelompok umur 18-25 tahun dan 36-45 tahun menempati urutan selanjutnya. Kedua kelompok umur tersebut sama-sama menyumbang 23% dari total transaksi di *e-commerce* pada 2021. Lebih lanjut proporsi kelompok umur 46-55 tahun sebesar 5%, dan sisanya sebesar 1% porsi belanja *e-commerce* pada usia lebih dari 55 tahun (Bayu 2022).

Bagian penting dari beberapa gambaran tersebut adalah bagaimana seseorang dapat mengatur keuangan sehingga tidak langsung tertarik untuk membeli suatu barang ketika mempunyai uang. Pentingnya literasi keuangan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam manajemen keuangan yang cerdas (Pulungan dkk., 2019). Manfaat dari literasi ini antara lain seseorang dapat mengelola uang secara efektif, membuat anggaran yang baik, mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta bisa berfikir untuk investasi (Idawati and Pratama 2020).

Praktik mengelola keuangan sejatinya dapat dilatih sejak dini pada anak baik oleh orang tua maupun guru di sekolah. Salah satu praktik mengelola uang pada anak usia dini adalah dengan menabung (Soviah 2019). Kegiatan menabung adalah kegiatan yang dilakukan atas kesadaran diri pribadi untuk menyisihkan sebagian uangnya baik disimpan melalu Bank, celengan, atau dimanapun yang dikelola sendiri (Nuh 2021). Menabung menurut KBBI adalah menyimpan uang (di celengan, pos, bank dan sebagainya). Perilaku gemar menabung adalah perilaku yang mempunyai dampak yang positif, karena individu yang menabung terbiasa mengelola keuangan serta memetakan kebutuhannya dengan baik. Dalam skala nasional, kegemaran menabung juga akan mendorong perekonomian Nasional. Tujuan dari menabung yang dilakukan pada anak dapat melatih pola hidup hemat dan membangun karakteristik untuk tidak menghamburkan uang. Berdasarkan hal tersebut, memberikan edukasi pada anak untuk menabung dan mengelola uang yang dimiliki menjadi hal penting untuk dilakukan.

Permasalahan yang terjadi dengan mudahnya akses informasi dan sifat dasar anak suka belanja atau jajan membuat anak sudah belajar membuat keputusan sendiri untuk belanja sesuatu barang dengan uang yang dikasih saudara atau orang tua (Lubis dkk. 2019). Banyak orang tua yang mengeluhkan anak sudah pandai mengakses *e-commerce* untuk kemudian berkeinginan membeli



produk yang ditawarkan. Hal ini dapat berdampak kurang bagus bagi pola pengelolaan uang di masa depan anak. Gemar menabung dapat diperkenalkan pada anak-anak sejak masih kecil, mengingat akan sangat pentingnya dampak kebiasaan menabung untuk individu anak-anak tersebut maupun keluarga kemudian dampak pada skala besar adalah pada perekonomian Nasional (Idawati and Pratama 2020). Berdasar atas latar belakang masalah tersebut maka perlu sekali memupuk semangat gemar menabung pada anak-anak sejak dini.

Mengenalkan manfaat menabung sejak dini diberikan di TPQ Al-Barokah yang terletak di Kelurahan Geneng Kecamatan Prambanan Klaten Jawa Tengah. Usia yang beragam membuat kelebihan tersendiri dalam kegiatan pengabdian ini dengan terlihatnya gambaran kebiasaan menabung yang dilakukan tiap kategori usia. Sebagian besar anak-anak memiliki uang pribadi yang diberi oleh orang lain, kakek/nenek dan orang tua. Terutama sekali ketika hari raya anak-anak memiliki uang berlebih sehingga punya kesempatan membeli suatu barang yang diinginkan. Pengabdian ini memberikan pengetahuan kepada anak-anak bagaimana sebaiknya membelanja uang dan penyimpanan uang tersebut supaya terlatih sampai dewasa mengelola keuangan dengan bijaksana.

METODE PELAKSANAAN

1. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat pada kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an di Dukuh Pradan, Kelurahan Geneng, Kecamatan Prambanan Klaten Jawa Tengah.

2. Metode Kegiatan Pengabdian

Metode yang diberikan menggunakan metode ceramah/penyuluhan, kemudian terdapat juga sesi tanya jawab dan diskusi mengenai topik cara pengelolaan keuangan sederhana dan memupuk semangat gemar menabung pada anak-anak sejak dini. Bagian pertama dalam kegiatan anak-anak diberikan test awal untuk melihat pengetahuan awal tentang teknik mengelola uang. Selanjutnya, metode dilaksanakan dengan pengenalan mengenai materi, lalu terdapat diskusi serta ada pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan juga sebagai bahan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan juga akan diadakan game dan kuis yang apabila berhasil menjawab, akan mendapatkan hadiah sebagai tambahan motivasi untuk anak-anak. Sesi terakhir dalam pengabdian ini diberikan test kembali untuk melihat perkembangan pengetahuan yang dimiliki setelah sesi pemberian materi.

3. Rancangan Evaluasi

Evaluasi hasil pengabdian kepada masyarakat di TPQ di Dukuh Pradan, Kelurahan Geneng, Kecamatan Prambanan Klaten Kabupaten Jawa Tengah dilakukan sebelum dan setelah pemberian edukasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ilmu yang diberikan bermanfaat bagi anak. Data tersebut kemudian diolah menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), sehingga terlihat apakah ada pengaruh kegiatan pengabdian terhadap pengetahuan mengelola uang dan memahami pentingnya menabung sejak dini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pertama diberikan lembar pretest untuk melihat kemampuan anak terhadap cara pengelolaan keuangan sederhana. Soal pre test terdiri dari 2 bagian yaitu cara penyimpanan uang dan yang kedua cara penggunaan uang. Tahap selanjutnya diberikan sesi materi cara pengelolaan keuangan sederhana yang sebaiknya dilakukan oleh anak. Materi ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan disisipkan *game* dan pertanyaan-pertanyaan untuk memotivasi anak. Setelah diberikan materi, anak diperbolehkan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Sesi ini mendapat respon antusias bukan hanya dari peserta akan tetapi juga dari para pengajar. Sesi akhir kegiatan peserta diberikan lembar soal post test untuk mengetahui perilaku anak dalam mengelola keuangan sederhana setelah dilaksanakan edukasi.



Sumber :Dokumentasi Kegiatan
Gambar 1. Kegiatan Edukasi



Sumber :Dokumentasi Kegiatan
Gambar 2. Foto Bersama Setelah Kegiatan dan diberikan kenang-kenangan berupa Celengan

2. Deskripsi Data

a. Berdasarkan Usia

Karakteristik peserta pengabdian berdasarkan pada usia dan jenis kelamin. Distribusi frekuensi data peserta berdasarkan usia disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
	7 Tahun	2	13,3%
	9 Tahun	2	13,3%
	10 Tahun	3	20,0%
	11 Tahun	2	13,3%
	12 Tahun	2	13,3%
	13 Tahun	4	26,7%
	Jumlah	15	100,0%

Sumber : Data Primer (2021)



Tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik peserta berdasarkan usia. Peserta terbanyak yang mengikuti edukasi berusia 13 tahun yaitu 4 orang (26,7%), selanjutnya yang berusia 10 tahun 3 orang (20,0%), sedangkan yang berusia 7, 9, 11 dan 12 tahun masing-masing berjumlah 2 orang (13,3%).

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	9	40,0%
2.	Perempuan	6	60,0%
Jumlah		15	100,0%

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas, peserta edukasi paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (60,0%) dan sisanya yaitu sebanyak 6 orang (40,0%) berjenis kelamin laki-laki.

c. Tempat Penyimpanan Uang Sebelum dan Setelah Dilaksanakan Edukasi

Tabel 3. Karakteristik Peserta Berdasarkan Tempat Penyimpanan Uang Sebelum dan Setelah Dilaksanakan Edukasi

No.	Tempat Menyimpan Uang	Sebelum (pre Test)		Setelah (Post Test)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Meja				
	Ya	3	20,0	0	0,0
	Tidak	12	80,0	15	100,0
	Total	15	100,0	15	100,0
2.	Tas				
	Ya	7	53,3	9	60,0
	Tidak	8	46,7	6	40,0
	Total	15	100,0	15	100,0
3.	Dompot				
	Ya	5	33,3	11	73,3
	Tidak	10	66,7	4	26,7
	Total	15	100,0	15	100,0
4.	Lemari				
	Ya	6	40,0	6	40,0
	Tidak	9	60,0	9	60,0
	Total	15	100,0	15	100,0
5.	Celengan				
	Ya	11	73,3	15	100,0
	Tidak	4	26,7	0	0,0
	Total	15	100,0	15	100,0
6.	Sofa				
	Ya	1	6,7	0	0,0
	Tidak	14	93,3	15	100,0



	Total	15	100,0	15	100,0
7.	Bank				
	Ya	10	66,7	15	100,0
	Tidak	5	33,3	0	0,0
	Total	15	100,0	15	100,0
8.	Bawah Bantal				
	Ya	1	6,7	0	0,0
	Tidak	14	93,3	15	100,0
	Total	15	100,0	15	100,0

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terjadi beberapa perubahan perilaku anak dalam menyimpan uang sebelum dan setelah diberikan edukasi. Kesadaran anak akan nilai uang menjadi semakin baik ketika diberikan pengarahan dan bimbingan akan berharganya uang dan bagaimana perjuangan untuk mendapatkan uang tersebut. Perilaku anak dalam menyimpan uang jika diletakkan sembarangan memberikan dampak kurang baik diantaranya menjadi pribadi kurang disiplin dan tidak teratur.

Berdasarkan tabel di atas terjadi perubahan perilaku atau cara anak dalam menyimpan uang. Kategori kurang baik ditunjukkan dengan menaruh uang di atas meja, diletakkan di sofa atau di bawah bantal. Setelah diberikan edukasi pengelolaan keuangan terjadi perubahan yang baik, sehingga anak tidak menaruh sembarangan uang yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari kategori menaruh uang di meja sebelum diberikan edukasi, 3 anak (20,0%) menyatakan jika diberikan uang ditaruh di atas meja, kemudian setelah diberikan edukasi kebiasaan itu berubah sehingga semua anak tidak menaruh sembarangan uang di atas meja. Demikian halnya di sofa dan di bawah bantal, terdapat satu anak (6,7%) ketika belum diberikan edukasi menyatakan jika menaruh uang diletakkan begitu saja di sofa atau di bawah bantal, tetapi setelah dilakukan kegiatan edukasi semua anak menyatakan menaruh uang di dalam tempat yang lebih aman.

Keterangan selanjutnya menaruh uang di tas, dompet dan lemari sebagai kategori cukup baik untuk dilakukan karena anak sudah lebih memahami metode menaruh uang yang baik meskipun teknik menaruh uang di tempat tersebut rentan untuk dibelanjakan. Berdasarkan tabel di atas, sebelum dilakukan kegiatan edukasi terdapat 7 anak (53,3%) yang menaruh uangnya di tas dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 9 anak (60,0%). Metode penyimpanan uang di dompet sebelum diberikan edukasi sebanyak 5 anak (33,3%) dan meningkat menjadi 11 anak (60,0%) setelah diberikan edukasi. Metode penyimpanan uang di lemari jumlahnya sama sebelum dan setelah edukasi.

Kategori selanjutnya dalam hal menyimpan uang yaitu di Bank. Akan tetapi kategori ini tidak semua anak mempunyai akses untuk bisa menyimpan uang dengan sistem ini, karena ada beberapa administrasi yang harus dipenuhi dan belum lagi potongan biaya yang jika menabung dalam jumlah kecil malah bisa menguras tabungan. Sehingga menabung dengan metode ini belum direkomendasikan untuk anak. Meskipun demikian, anak-anak sudah mempunyai cita-cita ingin menabung di Bank, hal ini terlihat dari pernyataan sebelum diberikan edukasi keinginan menabung



di Bank 10 anak (66,7%) dan meningkat menjadi semua anak berkeinginan menabung dibank (100,0%).

Kegiatan menaruh uang yang paling direkomendasikan untuk anak dalam hal belajar menabung yaitu di celengan. Metode ini paling realistis dijalankan karena paling mudah untuk anak belajar memanajemen keuangan dengan menyisihkan uang untuk ditabung. Setelah diberikan edukasi yang sebelumnya terdapat 4 anak yang tidak mempunyai kaingin untuk menabung di celengan berubah menjadi semuanya (15 anak) memiliki keinginan untuk menyisihkan bahkan lebih banyak uangnya ditempatkan di celengan. Hal ini cukup menggembirakan, karena terjadi perubahan perilaku untuk gemar menabung.

d. Penggunaan Uang Oleh Peserta Sebelum dan Setelah dilakukan Edukasi

Tabel 4. Karakteristik Peserta Berdasarkan Tempat Penggunaan Uang Sebelum dan Setelah Dilaksanakan Edukasi

No.	Penggunaan Uang	Sebelum (pre Test)		Setelah (Post Test)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Membeli Buku				
	Ya	10	66,7	11	73,3
	Tidak	5	33,3	4	26,7
	Total	15	100,0	15	100,0
2.	Membeli Permen				
	Ya	3	20,0	0	0,0
	Tidak	12	80,0	15	100,0
	Total	15	100,0	15	100,0
3.	Jajan				
	Ya	4	26,7	4	26,7
	Tidak	11	73,3	11	73,3
	Total	15	100,0	15	100,0
4.	Membeli Es Krim				
	Ya	1	6,7	0	0,0
	Tidak	14	93,3	15	100,0
	Total	15	100,0	15	100,0
5.	Memberi yang Membutuhkan				
	Ya	4	26,7	15	100,0
	Tidak	11	73,3	0	0,0
	Total	15	100,0	15	100,0
6.	Menabung				
	Ya	10	66,7	15	100,0
	Tidak	5	33,3	0	0,0
	Total	15	100,0	15	100,0

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dilihat dari penggunaan uang yang dimiliki oleh anak didasarkan pada beberapa kategori, antara lain langsung membelanjakan uang tersebut untuk jajan, membeli permen, membeli es krim dan sebagainya. Seperti misalnya pada keinginan anak untuk membeli



permen jika punya uang sebanyak 3 anak (20,0%) menyatakan ya, setelah diberikan edukasi semua anak-anak bisa menahan keinginan untuk langsung membeli permen (100,0%). Keinginan untuk jajan yang lain masih belum berubah sebelum dan setelah diberikan edukasi yaitu terdapat 4 anak (26,7%) yang ketika punya uang berkeinginan untuk membelanjakan jajanan. Keinginan anak untuk memberli es krim sebelum diberikan edukasi terlihat di tabel 4 terdapat 1 anak (6,7%) dan setelah diberikan edukasi semua anak tidak bekeinginan untuk langsung membelanjakan es krim.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4 di atas, terdapat pilihan-pilihan yang lebih bermanfaat yang bisa dilakukan oleh anak seperti membeli buku, memberi yang membutuhkan, dan menabung. Dilihat dari keinginan anak untuk membeli buku jika punya uang, sebelum diberikan edukasi sebanyak 10 anak (66,7%) dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 11 anak (73,3%). Keinginan untuk memberi kepada yang membutuhkan, sebelum diberikan edukasi sebanyak 4 orang (26,7%) dan setelah diberikan edukasi semua anak berkeinginan untuk menyisihkan uang yang dimiliki untuk berbagi. Keinginan untuk menabung sebelum diberikan edukasi yaitu 10 anak (66,7%) yang berarti masih terdapat 5 anak (33,3%) yang belum mempunyai keinginan untuk menabung. Setelah diberikan edukasi semua anak (100%) mempunyai kegemaran menabung.

3. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

a. Pengaruh Edukasi Pengelolaan Keuangan terhadap Cara Menyimpan Uang

Analisis pengaruh edukasi yang dilaksanakan terhadap cara anak dalam menyimpan uang disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Paired t Test Variabel Cara Menyimpan Uang

	Rata-rata	Standar Deviasi	t hitung	t tabel	Sig
Pre test	22,87	1,41	6,282	2,131	0,000
Post test	25,73	0,79			

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata cara menyimpan uang sebelum diberikan edukasi (pre test) sebesar 22,87. Sedangkan nilai rata-rata cara menyimpan uang setelah diberikan edukasi (post test) sebesar 25,73. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan nilai perilaku anak dalam menyimpan uang.

Perilaku anak dalam menyimpan uang dengan cara yang baik setelah dilakukan edukasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung (6,282) > t tabel (2,131). Selain itu nilai sig (0,000) < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan edukasi pengelolaan keuangan dalam hal menyimpan uang pada anak-anak di TPQ Al-Barokah Pradan Geneng Prambanan berhasil mengubah perilaku anak dalam menyimpan menjadi lebih baik.

b. Pengaruh Edukasi Pengelolaan Keuangan terhadap Cara Penggunaan Uang

Analisis pengaruh edukasi yang dilaksanakan terhadap cara anak dalam menggunakan uang disajikan dalam tabel 6 berikut.



Tabel 6. Hasil Uji Paired t Test Veriabel Penggunaan Uang

	Rata-rata	Standar Deviasi	t hitung	t tabel	Sig
Pre test	17,80	1,89	4,475	2,131	0,001
Post test	19,93	1,83			

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata cara penggunaan uang sebelum diberikan edukasi (pre test) sebesar 17,80. Sedangkan nilai rata-rata cara penggunaan uang setelah diberikan edukasi (post test) sebesar 19,93. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan nilai perilaku anak dalam menggunakan uang.

Perilaku anak dalam menggunakan uang dengan cara yang lebih selektif setelah dilakukan edukasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung (4,475) > t tabel (2,131). Selain itu nilai sig (0,001) < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan edukasi pengelolaan keuangan dalam hal cara menggunakan uang pada anak-anak di TPQ Al-Barokah Pradan Geneng Prambanan berhasil mengubah perilaku anak dalam menggunakan menjadi lebih bijak.

SIMPULAN

Program edukasi pengelolaan keuangan dapat mengubah perilaku anak dalam mengelola keuangan khususnya menyimpan dan menggunakan uang dengan lebih bijaksana. Belajar tentang mengelola keuangan mempunyai manfaat yang lebih luas bukan hanya sekedar teknik menyimpan dan menggunakan uang, tetapi dari program ini anak-anak belajar juga untuk hidup teratur, disiplin dan bijaksana. Saran untuk keberlanjutan program yaitu memberikan edukasi kepada anak melalui metode calistung (baca, tulis, hitung) dan cakupan usia yang lebih bervariasi, sehingga mendukung proses belajar lainnya.

Data Diri Penulis

Penulis pertama merupakan dosen di program studi teknik pertambangan. Bidang keilmuan penulis yaitu ekonomi dan mengajar diantaranya matakuliah pengantar ekonomi teknis, analisis kelayakan proyek tambang dan leadership. Penulis kedua merupakan dosen di program studi teknik geologi. Bidang keilmuan penulis yaitu statistika dan mengajar diantara mata kuliah matematika teknik, statistika, geostatistik dan pengembangan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Dimas. 2022. "Riset: Milenial Paling Banyak Belanja Di E-Commerce Pada 2021 Riset: Milenial Paling Banyak Belanja Di E-Commerce Pada 2021." Retrieved June 11, 2022 (<https://dataindonesia.id/digital/detail/survei-milenial-paling-banyak-belanja-di-ecommerce-pada-2021>).
- Idawati, Ida Ayu Agung, and I. Gede Surya Pratama. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar." *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)* 2(1):1–9. doi: 10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9.



- Lubis, Henny Zurika, Diani Syahputri, M. Alwi A. .. Lubis, Nadila Dwi Adelia, and Wahyudi Maherza. 2019. "Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang." *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1(1):194–99.
- Mardiana, Sri, Wawan Supriyatna, Zakaria Zakaria, Ratna Dumilah, and Intan Sari Budhiarjo. 2020. "Sosialisasi Dan Penyuluhan Tentang Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda Khususnya Siswa Madrasah Tsanawiyah Mts Mathlaul Anwar Pamulang." *Dedikasi Pkm* 1(2):79. doi: 10.32493/dedikasipkm.v1i2.6443.
- Nuh, Muhamad. 2021. "Sosialisasi Pentingnya Manfaat Menabung Sejak Dini." *Dedikasi* 1(1):119–25.
- Pulungan, Delyana Rahmawany, Leylia Khairani, Mutia Arda, Murviana Koto, and Efry Kurnia. 2019. "Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan." *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1(1):296–301.
- Soviah, Ori Fiska. 2019. "Penyuluhan Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini Pada Siswa Sdn 2 Lengkong Wetan Kelurahan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (September):1–6.